

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Tinjauan

Secara garis besar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* tinjauan adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan. Alwi (Putranto, 2020, hlm. 5) mengatakan bahwa tinjauan adalah hasil meninjau, pandangan, pendapat (sesudah menyelidiki atau mempelajari). Menurut Hasan Almi (Apriando, 2019, hlm. 7) tinjauan adalah hasil dari meninjau pandangan, pendapat tentang suatu hal sesudah menyelidiki atau dipelajari. Surayin (Ambarwati, 2022, hlm. 13) mengatakan bahwa tinjauan merupakan suatu tindakan untuk memetakan pola-pola data secara konsisten agar hasil analisis memiliki arti sehingga dapat dipelajari dan diterjemahkan. Ramadhan (2016, hlm. 9) mengatakan bahwa tinjauan adalah kegiatan merangkum sejumlah data besar yang masih mentah kemudian mengelompokkan atau memisahkan komponen-komponen serta bagian-bagian yang relevan untuk kemudian mengkaitkan data yang dihimpun untuk menjawab permasalahan.

Jadi, menurut pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa tinjauan merupakan suatu kegiatan pengumpulan data sampai dengan penyajian data dari suatu permasalahan dengan mempelajari suatu hal tersebut secara cermat yang dilakukan secara sistematis dan juga objektif.

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Rudjito (Wijoyo, 2021, hlm. 35) mengatakan, “UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan

meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha”. Ina Primiana dalam Wijoyo (2021, hlm. 35), mengatakan “UMKM merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi”.

Tambunan dalam Putra Wicaksono (2021, hlm. 11) mengatakan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi. Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Elita Novitasari (2021, hlm. 8) mengatakan bahwa secara garis besar bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan atau dari hasil penjualan tahunan. Linnisa (2021, hlm. 9) mengatakan, “Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi”.

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM bahkan dianggap berkontribusi paling besar terhadap penyerapan tenaga kerja dibanding sektor usaha besar. Mohamadi (2020, hlm. 3) mengatakan bahwa dalam perkembangannya hingga saat ini, Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 67 juta unit usaha di sektor mikro, kecil, dan menengah. Sebagian besar berada di sektor mikro. Angka itu tercatat paling banyak dibanding total unit usaha yang ada di seluruh nusantara.

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Surjaweni (2022, hlm. 8), mengatakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemerintah mengelompokkan jenis usaha berdasarkan kriteria aset dan omzet, antara lain:

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria kekayaan bersih maksimal Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, memiliki omzet tahunan maksimal Rp300 juta.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha. Usaha bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung dan tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria usaha kecil adalah kekayaan bersih berkisar lebih dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Selain itu, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 miliar.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan tertentu. Adapun, kriteria jumlah kekayaan bersih harus lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 10 Miliar. Selain itu, penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 miliar sampai paling banyak Rp 50 miliar. Berdasarkan peraturan UU UMKM tersebut, pemerintah berasumsi bahwa penjualan tahunan rata-rata suatu bidang usaha adalah lima kali dari kekayaan bersih usaha tersebut.

Rahmana dalam Susanti (2021, hlm. 7) mengatakan bahwa kriteria UMKM dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) *Livelihood activities*, merupakan usaha kecil menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, lebih umum dikenal sebagai sektor informal, misal pedagang kaki lima (PKL)

- b) *Micro enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c) *Small dynamic enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d) *Fast moving enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

c. Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2008 dalam Sabrina Muchsina Hidayat (2021, hlm. 8-12), adapun ciri-ciri dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu sebagai berikut:

- 1) Ciri-Ciri usaha mikro
 - a) Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti
 - b) Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah
 - c) Tempat usaha tidak tetap, dapat berpindah-pindah
 - d) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha
 - e) Pelaku bisnis ini biasanya belum memiliki jiwa wirausaha yang kuat
 - f) Belum akses kepada perbankan, namun beberapa pelaku usaha akses kepada Lembaga Keuangan Nonbank (LKNB)
 - g) Belum memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 2) Ciri-Ciri Usaha kecil
 - a) Sumber daya manusia yang terlihat terbatas atau masih tradisional
 - b) Tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah
 - c) Mulai ada pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha
 - d) Sudah membuat neraca usaha

- e) Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar
- f) Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorang, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum

3) Ciri-Ciri Usaha Menengah

- a) Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik dan tertata rapih
- b) Melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur dan benar
- c) Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan maupun LKMB
- d) Memiliki sumber daya manusia yang lebih baik dan modern
- e) Telah mengurus segala persyaratan legalitas, seperti izin tetangga, izin usaha, NPWP, izin tempat, dan lain sebagainya.
- f) Memiliki birokrasi yang baik

Surjaweni (2022, hlm. 12) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi UMKM, adapun ciri-ciri dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), antara lain sebagai berikut:

- a) Jenis produk yang dihasilkan merupakan produk yang dibutuhkan oleh *customer*.
- b) Tempat usaha yang didirikan pada umumnya menetap dan tidak berpindah-pindah.
- c) Memiliki izin usaha atau syarat legalitas lainnya, contohnya Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan lain sebagainya.
- d) Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki jiwa *entrepreneur*, sehingga mampu mengelola usahanya untuk lebih maju.
- e) Memiliki perencanaan bisnis (*business planning*) yang baik sehingga perusahaan dapat merealisasikan tujuan bisnisnya.

- f) Membuat laporan keuangan, suatu usaha setidaknya telah memiliki pembukuan sederhana, yang memisahkan antara Aset, Kewajiban maupun Modal milik usaha dengan milik pribadi (keluarga).

3. Penerapan Akuntansi

a. Pengertian Penerapan Akuntansi

Secara normatif, masyarakat muslim mempraktikkan akuntansi berdasarkan pada perintah Allah dalam QS Al-Baqarah [2]:282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ لَهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika

yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Perintah ini sesungguhnya bersifat universal dalam arti bahwa praktik pencatatan harus dilakukan dengan benar atas transaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain berlaku umum sepanjang masa, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Kieso, Weygandt, dan Warfield dalam Suyanto, (2020, hlm. 5) mengatakan bahwa secara umum, akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. *The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* dalam Nabilah (2023, hlm. 628) mendefinisikan bahwa akuntansi sebagai seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam dalam cara yang signifikan dan dalam bentuk uang, transaksi dan peristiwa yang setidaknya sebagian, bersifat finansial, dan menginterpretasikan hasil.

Menurut Kartikahadi dalam Suwandi (2016, hlm. 9) “Akuntansi adalah suatu suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan”. Sementara itu, Surjaweni (2022, hlm. 21) mengatakan “akuntansi merupakan kumpulan dari prosedur yang berupa kegiatan mencatat, mengikhtisarkan,

megklasifikasikan, dan melaporkan keuangan dalam bentuk laporan keuangan dalam satu periode waktu. Laporan keuangan yang dihasilkan ini harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Sehingga, dapat disimpulkan Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang dijalankan untuk menyusun dan menganalisis laporan keuangan yang bersifat informatif sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang dimaksud diatas, maka setiap transaksi perlu adanya suatu penerapan akuntansi.

Penerapan dapat diartikan sebagai pelaksana akuntansi. Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online memiliki arti perbuatan menerapkan. Lukman Ali dalam Naibaho (2021, hlm. 6), mengatakan “penerapan adalah mempraktekkan atau memasang”. Badudu & Zain dalam Naibaho (2021, hlm. 6) “penerapan adalah hal, cara atau hasil”. Menurut Usman dalam Restiyani (2021, hlm. 4) mengatakan, “penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Setiawan dalam Restiyani (2021, hlm. 4) mengatakan “penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh seseorang atau suatu kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Setelah mendapat kesimpulan dari penjelasan penerapan dan akuntansi dapat disimpulakn bahwa penerapan akuntansi merupakan pelaksanaan suatu rangkaian prosedur menghitung atau mengukur dan mencatat informasi-informasi keuangan dalam perusahaan atau badan usaha tertentu selama periode waktu tertentu. Penerapan akuntansi juga dapat

diartikan sebagai suatu pelaksanaan kegiatan yang melakukan pengumpulan dan pengelola data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, yang dimulai dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan keuangan. Menurut Garg (Nabilah, 2023, hlm. 628) penerapan akuntansi tersebut harus diterapkan untuk mengukur pendapatan bisnis dan mengkomunikasikan informasi sehingga dapat digunakan oleh manajer, pemilik dan pihak berkepentingan lainnya.

Namun, pelaku usaha berpendapat bahwa penerapan akuntansi tidak begitu dibutuhkan dalam menjalankan usaha mereka dan hal yang terpenting dari suatu usaha adalah bagaimana cara memperoleh pendapatan secara maksimal. Allo (2022, hlm. 18) mengatakan bahwa secara umum kegunaan informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menunjang kedudukan manajemen, Data akuntansi menyimpan data tentang arti sumber daya kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diperlukan. manajemen berpacu pada kewajiban untuk mengelola kemampuan dengan baik.
- 2) Untuk Memaksimalkan ketetapan manajemen. Program informasi memberi data informasi yang diperlukan guna melaksanakan kewajiban dalam menentukan keputusan.
- 3) Guna menunjang aktivitas operasional perusahaan. Sistem informasi menyajikan data untuk personal operasi guna menunjang dalam melaksanakan kewajiban dengan efektif dan efisien.

b. Pentingnya Penerapan Akuntansi dalam Usaha Mikro Kecil Menengah

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat, ilmu akuntansi sering digunakan sebagai sumber informasi utama di dalam suatu perusahaan atau suatu usaha. Akuntansi sangat berguna bagi kehidupan manusia maupun suatu usaha. Penerapan akuntansi untuk kegiatan usaha sangat diperlukan bagi banyak perusahaan. Misalnya mencatat segala keperluan yang dimaksudkan untuk tujuan mengendalikan keuangan yang ada.

Dengan adanya penerapan akuntansi dalam suatu usaha kita dapat mengetahui apa saja penerimaan dan pengeluaran dari usaha yang kita jalani. Serta dapat juga mengawasi, mengontrol, dan merencanakan keuangan kita. Dengan menerapkan kegiatan akuntansi ini setiap harinya maka akan sangat membantu mengendalikan keuangan usaha kita. Dengan adanya pencatatan tersebut maka pelaku usaha akan mempertimbangkan dalam usahanya apakah pengambilan keputusannya termasuk keputusan yang tepat atau tidak.

Ketika sebuah usaha melakukan penerapan akuntansi didalam usahanya maka hasil akhir yang akan didapatkan suatu usaha adalah sebuah Laporan Keuangan. Laporan keuangan inilah yang akan berguna nantinya ketika akan mengambil sebuah keputusan dalam suatu usaha. Munawir dalam Nabillah (2023, hlm. 630) mengatakan bahwa, Laporan keuangan secara umum dapat didefinisikan sebagai laporan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas pemegang saham. Neraca mewakili jumlah aset, kewajiban, dan modal perusahaan selama periode waktu tertentu. Laba dan rugi, sebaliknya menunjukkan hasil dan biaya yang dicapai oleh sebuah perusahaan.

Dalam mengelola bisnis UMKM, satu hal yang vital namun juga sering dianggap remeh oleh beberapa orang adalah ilmu akuntansi. Tidak sedikit yang berpikir bahwa menjalankan bisnis dalam skala kecil tidak perlu susah-susah mengatur keuangan karena semua pasti bisa dikontrol. Padahal, walaupun bisnis masih dalam skala kecil, manajemen keuangan adalah hal penting yang tetap harus dipertimbangkan.

Alasan penting untuk adanya penerapan akuntansi dalam UMKM menurut Bram (2022, hlm.1), adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai Perencana. Alasan pertama mengapa akuntansi UMKM sangat penting adalah karena bisa dijadikan sebagai perencana usaha ke depannya. Melalui akuntansi, semua biaya untuk proses produksi dan biaya operasional usaha akan diketahui dengan jelas. Jika akuntansi

tersebut tidak ada, maka pengusaha akan kesulitan saat menentukan rencana bisnis yang selanjutnya.

- 2) Sebagai Alat Penilaian. Akuntansi UMKM juga sangat penting untuk alat penilaian. Suatu bisnis dinilai sukses dilihat dari jumlah barang yang terjual. Besarnya berapa banyak jumlah barang yang terjual tersebut bisa dilihat dari jumlah uang yang masuk dan keluar. Untuk mengetahui transaksi keuangan dalam usaha yang dijalani tersebut, peran akuntansi sangatlah penting. Akuntansi ini akan menjadi alat penilaian dan dokumentasi tentang segala jenis transaksi keuangan dalam usaha. Jadi, setiap pengusaha wajib menyusun akuntansi agar memudahkan proses penilaian.
- 3) Alat Untuk Mengetahui Jumlah Transaksi. Alasan pentingnya akuntansi UMKM yang selanjutnya adalah sebagai alat untuk mengetahui jumlah transaksi. Setiap usaha tentu mempunyai transaksi yang perlu dicatat. Dengan menyusun akuntansi, setiap transaksi dalam usaha yang dijalani akan terlihat dengan sangat detail. Jumlah transaksi yang masuk dan transaksi keluar juga sangat mudah untuk dipantau. Pengusaha juga tidak perlu khawatir dengan transaksi yang tidak akan tercatat dalam akuntansi. Yang pasti, jumlah transaksi akan tersusun secara rapi dan jelas.
- 4) Alat Untuk Pengambilan Keputusan. Dengan menyusun akuntansi, setiap pengusaha UMKM dapat mengambil keputusan untuk strategi bisnis selanjutnya. Dari akuntansi yang disusun, pengusaha dapat memperhatikan strategi awal yang diterapkan dalam bisnis. Perlu diperhatikan apakah strategi tersebut sudah membuat usaha menjadi berkembang? Jika strategi tersebut tidak bisa membuat usaha berkembang, maka pengusaha perlu mengganti strategi tersebut.
- 5) Untuk Mengetahui Jumlah Keuntungan Dan Kerugian. Peran akuntansi UMKM juga sangat penting untuk mengetahui jumlah keuntungan dan kerugian dalam usaha yang dijalankan. Data keuangan dari akuntansi akan menunjukkan bagaimana jumlah keuntungan dan kerugian yang

didapatkan. Karena itulah, pengusaha wajib membuat akuntansi setiap periode agar mudah untuk mengetahui keuntungan dan kerugian usaha.

- 6) Mudah Dalam Penghitungan Pajak. Setiap pengusaha mempunyai kewajiban untuk membayar pajak. Dalam menghitung besaran pajak yang harus dibayarkan tidak boleh asal dan salah perhitungan. Jika pengusaha mengalami kesalahan dalam menghitung besaran pajak, maka dapat merugikan pengusaha itu sendiri. Agar perhitungan pajak usaha tidak sembarangan dan tidak salah, sangat perlu adanya akuntansi dari usaha yang dijalankan. Dengan akuntansi, besaran pajak usaha yang harus dibayar akan mudah untuk dihitung karena keuangan dalam usaha terlihat jelas. Jadi, tidak akan ada lagi kesalahan dalam perhitungan pajak.
- 7) Untuk Mengetahui Jumlah Modal, Aset, Dan Hutang. Alasan lain mengapa akuntansi UMKM sangat penting adalah untuk mengetahui jumlah aset dan modal yang dimiliki. Besaran hutang perusahaan juga akan terlihat. Jadi pergerakan aset, modal, dan hutang akan terpantau dengan jelas. Jika usaha tersebut tidak mempunyai akuntansi, maka akan sulit untuk mengetahui jumlah aset, modal, dan hutang yang dimiliki. Apalagi hutang merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Jika pengusaha tidak mengetahui catatan hutang yang dimiliki, maka bisa berakibat fatal untuk usaha yang dijalankan. Dengan akuntansi, pengusaha bisa mengetahui jumlah hutang yang harus dibayar. Bahkan, tanggal jatuh tempo hutang tersebut juga tercatat dengan jelas dalam akuntansi.
- 8) Mudah Dalam Mengontrol Biaya. Setiap biaya dalam usaha yang dijalankan perlu dicatat dengan benar dan jelas. Biaya yang perlu dicatat ini meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan biaya untuk operasional. Dengan adanya akuntansi, rincian biaya dalam usaha ini akan terpantau dengan jelas dalam suatu periode. Setiap rincian biaya yang tercatat dalam akuntansi akan membantu pengusaha untuk menentukan besaran harga produksi. Pengusaha juga akan terbantu dalam

menghitung besaran untung dan rugi yang didapat. Jika tidak ada akuntansi yang berisi laporan keuangan, maka akan sulit untuk menentukan harga produksi dan mengetahui besaran untung rugi.

- 9) Informasi Untuk Manajemen. Akuntansi UMKM juga sangat penting untuk manajemen setiap perusahaan. Misalnya seperti investor yang telah memberikan modal untuk usaha yang dijalankan. Para investor ini pastinya memerlukan akuntansi usaha yang jelas. Dengan adanya akuntansi, investor dapat mengetahui apakah modal yang diberikan telah digunakan sebaik mungkin. Karena itulah, setiap pengusaha tidak boleh mengabaikan akuntansi untuk usaha yang dijalankan. Jika akuntansi ini tidak disusun, maka akan sulit untuk mendapat investor untuk pengembangan usaha yang selanjutnya. Hal ini jelas merugikan pengusaha itu sendiri.
- 10) Mudah Untuk Mendapat Pinjaman Bank. Alasan terakhir pentingnya akuntansi UMKM adalah untuk kemudahan mendapat pinjaman dari bank. Jika usaha yang dijalankan mempunyai akuntansi yang jelas, maka pihak bank dapat dengan mudah menilai usaha tersebut. Apakah memang layak untuk mendapat pinjaman dari bank atau tidak layak. Berbeda dengan usaha yang tidak mempunyai akuntansi dengan jelas. Pinjaman dari bank akan sulit untuk didapatkan. Hal ini terjadi karena usaha tersebut tidak bisa memberikan bagaimana keuangan dalam usaha yang dijalankan. Jadi, pihak bank tidak dapat menilai bagaimana kinerja usaha tersebut.

Sagoro (2021, hlm. 8) mengatakan bahwa ada beberapa peranan penting akuntansi bagi perkembangan UMKM, yaitu: mengukur kinerja perusahaan, menetapkan anggaran yang efektif dan efisien, dapat menghitung besarnya pajak, dapat mengetahui perubahan modal pemilik dalam perusahaan, dapat mengetahui aliran kas dalam perusahaan, dan dapat membuat perencanaan kegiatan agar lebih matang.

Feraro (2021, hlm. 1) mengatakan bahwa penting adanya penerapan akuntansi, yaitu:

- 1) Akuntansi sangat membantu pelaku UMKM dalam menghitung berapa jumlah pengeluaran dan pemasukan dalam jangka waktu tertentu sehingga terjadi keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan,
- 2) Sebagai penyedia informasi yang berhubungan dengan keuangan yaitu untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan dari penjualan dalam jangka waktu tertentu dan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya untuk dapat memperoleh laba yang kita harapkan.
- 3) Sebagai Pengambilan Keputusan Akuntansi juga berperan dalam pengambilan keputusan sebuah usaha. Dengan adanya laporan keuangan harian kita dapat mengambil keputusan yang tepat untuk usaha yang kita miliki.
- 4) Dan yang terakhir adalah sebagai Alat Informasi dalam sebuah usaha akuntansi juga berperan dalam memberikan informasi penting bagi pemilik dalam masalah keuangan yaitu mejadi alat untuk berfikir mengenai kondisi yang terjadi dalam usaha yang sedang dikelola.

Sujarweni (2022, hlm. 22-24) menjelaskan bahwa pentingnya Penerapan Akuntansi dalam UMKM, berikut peran akuntansi dalam UMKM antara lain:

1) Mengetahui Kondisi Bisnis

Dalam ilmu akuntansi untuk bisnis UMKM, dikenal yang namanya Laporan Keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, kita dapat melihat berapa besarnya laba ataupun rugi yang didapatkan dalam suatu usaha.

2) Membantu Proses Peminjaman

Ketika kita ingin mengajukan sebuah pinjaman ke bank maupun investor, maka mereka biasanya akan meminta laporan keuangan usaha kita. Dengan adanya laporan keuangan yang diserahkan, calon pemberi pinjaman bias tahu bagaimana kondisi keuangan usaha kita, apakah sehat atau tidak. Kondisi keuangan yang stabil bisa membuat calon pemberi pinjaman yakin bahwa ia dapat menginvestasikan uangnya kepada orang yang tepat.

Mereka tentunya tidak mau jika bisnis atau usaha yang kita jalani bangkrut dan kita tidak dapat membayar keuntungan yang disepakati.

3) Mengontrol Keuangan Bisnis

Dengan adanya laporan keuangan, mau tidak mau kita harus rajin mencatat semua pengeluaran dan pemasukan yang ada untuk penyusunan laporan keuangan itu sendiri. Dengan begitu kita bisa tahu sudah berapa banyak rupiah yang sudah dikeluarkan dalam bulan berjalan ini dan hal ini akan sangat membantu kita dalam mengontrol pengeluaran.

4) Menentukan Target Selanjutnya

Salah satu jenis laporan keuangan dalam akuntansi adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi dapat memberitahukan kita seberapa berkembangnya bisnis atau usaha yang kita kelola. Dari situ kita dapat tahu langkah apa yang akan kita ambil selanjutnya dalam mengambil sebuah keputusan selanjutnya demi usaha yang kita jalani.

c. Manfaat Akuntansi Bagi UMKM

Herwiyanti, dkk., (2017, hlm. 12) mengatakan bahwa, manfaat akuntansi adalah untuk dapat mengelola keuangan dengan baik karena pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM.

Zuhdi (Farhan, dkk., 2020, hlm. 48) mengatakan bahwa akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain:

- 1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan
- 2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik
- 3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya
- 4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat

- 5) UMKM dapat menghitung pajak
- 6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Hastyorini, dkk. (Allo, 2022, hlm. 12-13) mengatakan bahwa manfaat akuntansi bagi UMKM yaitu, sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha untuk memperoleh laba.
- 2) Mendukung informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
- 3) Menyampaikan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan yang dianut perusahaan.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Adanya tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Surjaweni (2022, hlm. 44) mengatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) merupakan standar yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2009, yang digunakan sebagai pedoman bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia agar dapat menyusun laporan keuangan bagi para penggunanya.

Diterbitkannya SAK-ETAP bagi UMKM dengan tujuan agar para pelaku UMKM dapat meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas UMKM melalui informasi keuangan yang disajikan, sehingga UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan bantuan kredit dan perbankan dan para calon investor potensial.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Lestari (2021, hlm. 28) mengatakan, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan pada entitas usaha tanpa akuntabilitas publik dengan penerbitan laporan keuangan yang umum untuk pengguna eksternal”. Pelaksanaan SAK ETAP bertujuan untuk mempermudah para pelaku usaha kecil dan menengah dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang ada. Sehingga para pelaku UMKM merasa mudah, sederhana serta merasa tidak terbebani akan aturan yang ada. Dalam SAK-ETAP laporan keuangan yang lengkap terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam perkembangannya SAK ETAP ternyata kurang sederhana dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, sehingga pada akhir 2016 IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). “SAK-EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM” (SAK-EMKM, 2016). Laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Adanya SAK-EMKM ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan para pelaku UMKM untuk dapat akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan (SAK-EMKM, 2016).

Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Dengan kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam Menyusun laporan keuangan sehingga

memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai Lembaga keuangan.

5. Komponen Laporan Keuangan yang Harus Diungkapkan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Sujarweni (2022, hlm. 42) mengatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) mensyaratkan laporan keuangan yang disajikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bertujuan untuk memudahkan suatu entitas dalam mengungkapkan informasi keuangan dan keuangannya terdiri dari:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi, yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih pada periode tersebut. Semua penghasilan dan beban yang diukur dalam suatu periode harus disajikan secara keseluruhan, kecuali SAK-EMKM mensyaratkan lain. Adapun gambaran tentang laporan laba rugi menurut SAK-EMKM, yaitu:

Tabel 2.1
Laporan Laba Rugi Menurut SAK-EMKM
UMKM

Laporan Laba Rugi Untuk Periode Berakhir Januari 2018		
Pendapatan		
Pendapatan Jasa/Usaha	Rp. Xxx	
Pendapatan Lainnya	<u>Rp. Xxx</u>	
Total Pendapatan		Rp. Xxx
Beban		
Beban Perlengkapan	Rp. Xxx	

Beban Administrasi	Rp. Xxx	
Beban Listrik, Air, dan Telp	Rp. Xxx	
Beban akumulasi peralatan	Rp. Xxx	
Beban perbaikan/reparsi	<u>Rp. Xxx</u>	
Total Beban		<u>(Rp. Xxx)</u>
Laba Bersih 31 Januari 2018		<u>Rp. Xxx</u>

Sumber: Surjaweni, 2022

b. Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan SAK-EMKM 2016, laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan suatu entitas dapat mencakup akun-akun berikut antara lain kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Entitas menyajikan suatu akun dalam laporan posisi keuangan, jika penyajian akun tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK-EMKM tidak menentukan format atau urutan akun-akun yang disajikan, akan tetapi suatu entitas dapat menyajikan akun-akun asset berdasarkan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Adapun gambaran tentang laporan posisi keuangan menurut SAK-EMKM, yaitu:

Tabel 2.2
Laporan Posisi Keuangan Menurut SAK-EMKM
UMKM

Laporan Posisi Keuangan Untuk Periode Berakhir Januari 2018		
ASET		
Kas	Rp. xxx	
Bank	Rp. xxx	
Perlengkapan	Rp. xxx	
Jumlah Aset Lancar		Rp. xxx

Peralatan	Rp. xxx	
Jumlah Aset Tetap		<u>Rp. xxx</u>
TOTAL ASET		<u>Rp. xxx</u>
LIABILITAS	Rp. xxx	
Utang Usaha		
TOTAL LIABILITAS		Rp. xxx
EKUITAS	Rp. xxx	
Modal Akhir		
TOTAL EKUITAS		<u>Rp. xxx</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>Rp. xxx</u>

Sumber: Surjaweni, 2022

c. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) adalah catatan tambahan atau informasi yang ditambahkan pada akhir periode atau akhir laporan keuangan, berisikan penjelasan yang tidak diungkapkan dalam komponen laporan keuangan sebelumnya. Menurut SAK-EMKM, catatan atas laporan keuangan (CALK) yang disajikan UMKM perlu memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rician akun tertentu yang menjelaskan tentang transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Adapun gambaran tentang catatan atas laporan keuangan menurut SAK-EMKM, yaitu:

Tabel 2.3
Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK-EMKM
UMKM

Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk Periode Berakhir Januari 2018	
1. INFORMASI UMUM Entitas didirikan di xxx berdasarkan tanggal xx xx xxxx yang mempunyai izin usaha Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) No. xxxx	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI	
a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)	
b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan ini adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp)	
c. Asset Tetap Asset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika asset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Asset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu, yang dilakukan setiap bulan.	
d. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan diakui ketika tagihan diterbitkan dan beban diakui pada saat terjadi.	

Sumber: Surjaweni, 2022

Berdasarkan buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan

informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Adapun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM menurut buku SAK-EMKM (2022, 9-13), yaitu:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memuat semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan perolehan aktiva atau sumber ekonomi daripihak lain sebagai imbalan atas penyerahan barang atau jasa perusahaan. Terdiri dari pendapatan usaha dan pendapatan nonusaha. Pendapatan dalam penyusunan laporan keuangan akan menambah modal perusahaan. Pendapatan dibedakan atas:

a) Pendapatan Usaha

b) Pendapatan di luar usaha

2) Beban

Definisi beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi, misalnya beban penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan dan aktiva tetap. Dalam melaksanakan kegiatan usaha maka setiap perusahaan tentunya akan mengeluarkan beban untuk menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan. Setiap beban dan besarnya beban yang

dikeluarkan tergantung pada besarnya kegiatan dan ruang lingkup usaha perusahaan.

b. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan mengatur tentang informasi yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dan bagaimana menyajikannya. Laporan posisis keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

1) Kas dan setara kas

Kas adalah uang kertas atau uang logam baik mata uang dalam negeri maupun mata uang luar negeri (valuta asing).

2) Piutang

Secara teori, piutang dinilai dalam jumlah yang mewakili nilai sekarang dari perkiraan penerimaan kas di masa mendatang. Piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha atau wesel tagih.

3) Persediaan

Persediaan adalah salah satu aset yang sangat penting bagi perusahaan. Persediaan adalah asset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

4) Asset tetap

Asset tetap adalah asset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode. Dengan kata lain aset tetap adalah aset yang dimiliki dan tidak untuk diperjualbelikan (baik dibuat sendiri maupun diperoleh dari pembelian, pertukaran, dan sumbangan), manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi, digunakan dalam kegiatan atau operasi perusahaan dan nilainya relatif tinggi.

5) Utang usaha

Utang usaha adalah jumlah yang terutang akibat pembelian barang atau jasa, perlengkapan dalam kegiatan normal perusahaan. Pencatatan utang usaha yang dihasilkan dari pembelian barang harus dilakukan jika hak barang telah berpindah. Dalam praktik, pencatatan pembelian dan utang usaha umumnya dilakukan apabila barang telah sah diterima. Akibatnya, akuntan harus dapat memastikan bahwa pembelian pada akhir tahun fiskal telah benar-benar dibukukan, sehingga utang maupun persediaan tidak akan tercatat terlalu rendah.

6) Utang bank

Utang bank merupakan salah satu utang jangka panjang utang yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Utang bank timbul dari transaksi pemberian pinjaman bank kepada perusahaan. Utang bank biasanya mencakup persyaratan pembayaran, jangka waktu pinjaman, dan bunga pinjaman yang dibebankan.

7) Ekuitas

Istilah ekuitas berasal dari kata *equity* atau *equity of ownership* yang berarti kekayaan bersih perusahaan. Secara sederhana, ekuitas diformulasikan sebagai total aset dikurangi total kewajiban. Pada prinsipnya, pengertian ekuitas dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas adalah sama. Entitas harus menyajikan pos dan bagian pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini mengatur tentang prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana

penyajianannya. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan tergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. SAK EMKM mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM. Bagian ini diungkapkan sejarah berdirinya perusahaan, badan hukum yang menaungi, jenis usaha, lokasi usaha serta kriteria yang telah dipenuhi oleh usaha untuk menggunakan SAK EMKM.
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi. Kebijakan akuntansi ini seperti pengukuran laporan keuangan, asumsi dasar penyusunan laporan keuangan, penggunaan multicurrency, dan alasan lainnya yang tidak terdapat pada laporan keuangan.
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang sebelumnya telah diteliti oleh peneliti lain dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu menjadi dasar pemikiran penulis dalam menyusun proposal ini. Berikut adalah penelitian yang terdahulu diantaranya:

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Diah Nabilah (2023)	Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, Dan	Kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa hingga saat ini Galeri Buket Sidoarjo masih belum membuat laporan atau pencatatan, sehingga Galeri Buket Sidoarjo juga belum bisa menerapkan SAK EMKM dalam bisnisnya. Ada beberapa kendala yang menyebabkan Galeri Buket	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK EMKM pada UMKM	Penelitian ini melakukan penelitian pada UMKM Galeri Buket Sidoarjo

		Menengah) Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Galeri Buket Sidoarjo)		Sidoarjo belum menerapkan laporan SAK EMKM hingga saat ini yaitu karena pihak pemilik bisnis buket ini masih belum ada waktu atau dalam menyusun laporan keuangan. dikarenakan belum memiliki karyawan, hal inilah yang menyebabkan tidak adanya waktu dalam menyusun laporan keuangan selain itu usahanya juga belum membutuhkan pembiayaan bank konvensional.		
2.	Masro'ul Khusna, Linawati, dan	Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK-	Kualitatif	UMKM PT. XYZ belum melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK-	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan	Penelitian ini melakukan penelitian pada UMKM

	Badrus Zaman (2022)	EMKM Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus PT. XYZ KEDIRI)		EMKM sepenuhnya. Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM PT.XYZ diantaranya: cashflow, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan laba/rugi. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang menjadi salah satu syarat SAK-EMKM tidak di buat dalam laporan keuangan di PT. XYZ. Ada dua factor yang mempengaruhi UMKM PT XYZ tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.	akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK EMKM pada UMKM	perusahaan manufaktur di Kediri
--	------------------------	---	--	---	---	---------------------------------------

3.	Muhammad Ghufron Ardiansyah (2022)	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Nusantara Jaya Agung Bondowoso	Kualitatif	Implementasi SAK EMKM oleh pelaku usaha UMKM Nusantara Jaya Agung di Ds. Tlogosari, Kec. Tlogosari, Kab. Bondowoso masih tidak sesuai dengan apa yang sudah tertulis di SAK EMKM. Pelaku usaha hanya melakukan pencatatan laporan terhadap hal-hal yang sangat sensitif menurut pelaku yaitu pemasukan, dan persediaan barang, untuk pengeluaran sendiri hanya dicatat secara otomatis sesuai dengan data persediaan tanpa ada catatan lainnya seperti beban pajak, dan lain lain.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan SAK EMKM pada UMKM	Penelitian ini dilakukan pada UMKM Nusantara Jaya Agung Bondowoso
----	---	--	------------	--	--	---

4.	Rif'atul Fitriyyah, As'adi, dan Hermi Sularsih (2020)	Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Usaha Sayangan di Desa Kebakalan	Kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa, pemilik Usaha Sayangan dalam menyusun laporan pembukuan belum menyusun laporan posisi keuangan hal itu dikarenakan pemilik masih belum paham tentang penyusunan laporan pembukuan yang sesuai dengan standar. Pemilik membuat laporan pembukuan hanya yang bisa dipahami dan dimengerti oleh pemilik. Pemilik Usaha Sayangan tidak memperhatikan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada UMKM	Penelitian ini dilakukan pada UMKM Sayangan di Desa Kebakalan
----	---	--	------------	---	--	---

				memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban serta ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa Usaha Sayangan tidak menerapkan SAK EMKM		
5.	Ahmad Bagus Efendi (2023)	Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM di desa Tegalwangi masih belum ada yang mencatat laporan keuangan dikarenakan beberapa pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan. Pelaksanaan Penerapan SAK	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan akuntansi pada UMKM	Penelitian ini meneliti tentang SAK ETAP dan penelitian ini dilakukan pada UMKM kota Jember

		Kabupaten Jember		EMKM di Desa Tegalwangi, belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan Pelaku UMKM terkendala waktu, terkendala biaya dan Pelaku UMKM enggan melakukan pencatatan keuangannya, karena pencatatan keuangan hanya membuang waktu dan biaya keuangan sesuai dengan SAK ETAP.		
6.	Reni Putri (2021)	Analisis Penerapan Akuntansi Pada UKM Barang Harian Di Kecamatan	Kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha barang harian di Kecamatan Kepenuhan Kota Tengah Pasir Pengaraian belum	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan akuntansi pada UMKM	Penelitian dilakukan di UKM Barang Harian Di Kecamatan Kepenuhan

		Kepenuhan Kota Tengah Pasir Pengaraian		sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi		Kota Tengah Pasir Pengaraian
--	--	--	--	---	--	------------------------------------

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama akan meneliti tentang penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK EMKM pada UMKM. Sedangkan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu berbedanya lokasi penelitian dan tahun penelitian.

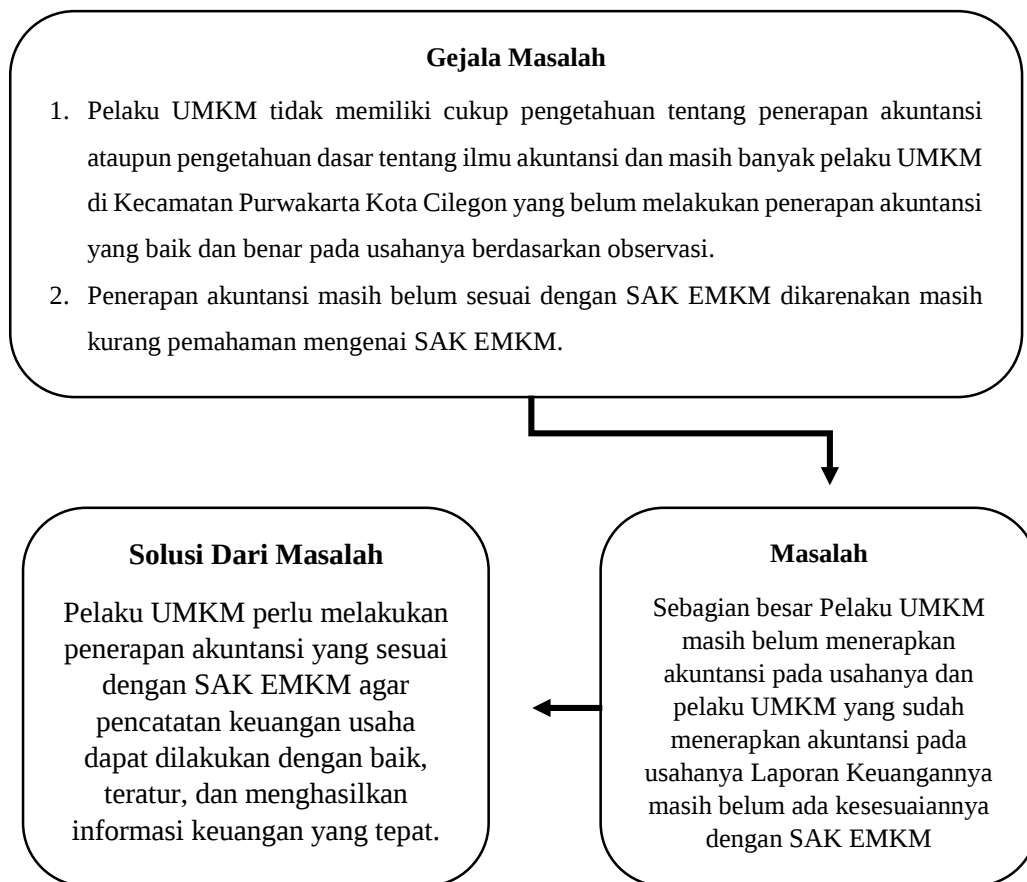
C. Kerangka Pemikiran

Pelaku usaha berpendapat bahwa penerapan akuntansi tidak begitu dibutuhkan dalam menjalankan usaha mereka dan hal yang terpenting dari suatu usaha adalah bagaimana cara memperoleh pendapatan atau keuntungan secara maksimal. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah ada yang masih kurang dalam memahami ilmu akuntansi sehingga pelaku UMKM tidak menerapkan akuntansi pada usahanya. Ada pula pelaku UMKM ketika masa pandemi *covid-19* tidak menerapkan pencatatan akuntansi pada usahanya dikarenakan tidak banyaknya pesanan yang diterimanya dan juga tidak memerlukan penerapan akuntansi untuk menghitung keuntungan yang didapatkan. Dengan adanya penerapan akuntansi dalam suatu usaha kita dapat mengetahui apa saja penerimaan dan pengeluaran dari usaha yang kita jalani. Serta dapat juga mengawasi, mengontrol, dan merencanakan keuangan kita. Dengan menerapkan kegiatan akuntansi ini setiap harinya maka akan sangat membantu mengendalikan keuangan usaha kita. Dengan adanya pencatatan tersebut maka pelaku usaha akan mempertimbangkan dalam usahanya apakah pengambilan keputusannya termasuk keputusan yang tepat atau tidak.

Dalam mengelola bisnis UMKM, satu hal yang vital namun juga sering dianggap remeh oleh beberapa orang adalah ilmu akuntansi. Tidak sedikit yang berpikir bahwa menjalankan bisnis dalam skala kecil tidak perlu susah-susah mengatur keuangan karena semua pasti bisa dikontrol. Padahal, walaupun bisnis masih dalam skala kecil, manajemen keuangan adalah hal penting yang tetap harus dipertimbangkan. Sujarweni (2022, hlm. 22-24) menjelaskan bahwa pentingnya Penerapan Akuntansi dalam UMKM, berikut peran akuntansi dalam UMKM antara

lain: a) Mengetahui Kondisi Bisnis, b) Membantu Proses Peminjaman, c) Mengontrol Keuangan Bisnis dan, d) Menentukan Target Selanjutnya.

Namun, ada pula pelaku usaha yang belum melakukan penerapan akuntansi karena beranggapan tidak penting. Adapun pelaku usaha yang menganggap penerapan akuntansi pada usaha mereka penting namun mereka memiliki kurangnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi sehingga tidak bisa menerapkan akuntansi pada usaha yang mereka tekuni. Penerapan akuntansi pada dasarnya penting diterapkan di UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan sebagai output yang akan memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja, memperlakukan perencanaan yang efektif sehingga dapat meyakinkan pihak eksternal dalam keikutsertaan penanaman modal pada unit usaha maupun peminjaman dana oleh kreditor. Adapun kerangka pemikirannya, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengelola UMKM di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Tahun 2025?
2. Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengelola UMKM di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Tahun 2025 sudah mengacu pada standar SAK EMKM?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelola UMKM di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Tahun 2025 dalam melakukan penerapan akuntansi yang mengacu pada SAK EMKM?